

**PENANAMAN NILAI AKHLAK PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN RIYADUSSOLIHIN DESA BUKIT MULYA
KECAMATAN AIR RAMI**

Estika Dwi Astuti¹, Dedy Novriadi²

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu,
Indonesia

estikadwi690@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah penanaman nilai akhlak pada anak usia dini di Taman Pendidikan Al-qur'an Riyadussolihin Desa Bukit Mulya Kecamatan Air Rami. Dalam penanaman nilai akhlak pada anak di TPA ternyata masih ditemukan permasalahan akhlak yang dilakukan oleh anak didik. Tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini di Taman Pendidikan Al-qur'an Riyadussolihin Desa Bukit Mulya Kecamatan Air Rami. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan sumber data dari data primer, dan data sekunder. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan data, serta keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penanaman nilai akhlak pada anak usia dini yang diajarkan guru TPA Riyadussolihin adalah dengan cara guru memberikan uswatun hasanah (teladan yang baik), memberikan pembiasaan yang baik, dan memberikan motivasi, nasehat dan hukuman kepada anak TPA.

Kata Kunci : Nilai Akhlak, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Menanamkan nilai-nilai akhlak menjadi tanggung jawab bersama. Hal ini tercermin dari sikap, perilaku, dan cara mereka menghadapi permasalahan dalam kehidupan pribadinya. Pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran mempunyai tanggung jawab tidak hanya agar seseorang mengetahui nilai-nilai yang baik, tetapi juga mendorong anak untuk mengamalkan nilai-nilai baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan akhlak dan kepribadian yang luhur. Apabila nilai-nilai akhlak sudah tertanam kuat dalam diri anak, memiliki kemampuan yang memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang. Sebaliknya,

jika nilai-nilai akhlak tidak diajarkan dan dikembangkan secara maksimal, maka akan timbul perilaku buruk dan kecenderungan menyimpang dari aturan agama.¹

Implementasi atau penerapan pembinaan nilai-nilai keagamaan terutama nilai akhlak pada anak usia dini, yakni anak berumur 0 hingga 5 tahun tidak sama dengan mendidik anak usia 6 hingga 13 tahun yang telah memasuki usia sekolah dasar. Karena perkembangan jiwa dan pengetahuan agamanya pun sangat jauh berbeda. Sebab anak pada usia dini belum mengerti apa yang ada di sekitarnya, ia bertindak atau melakukan sesuatu hanya berdasarkan instink. Berkaitan dengan masalah ini Zaenuddin mengemukakan pendapat Imam Al-Ghazali yang menegaskan, bahwa “apabila anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu yang baik, diberi pembinaan ke arah yang baik, pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan dan akibatnya akan selamat dunia dan akhirat”. Sebaliknya, jika anak ketika kecil sudah dibiasakan mengerjakan hal-hal yang kurang baik, maka setelah dewasa cenderung berakhlak buruk. Karena pada usia anak-anak dia akan melakukan dengan apa yang mereka lihat dan mereka dengar, perkembangan dan pertumbuhan anak akan tumbuh sesuai dengan dimana dia berada.²

Salah satu bagian penting yang dioptimalkan untuk anak sejak usia dini adalah penanaman nilai-nilai Islam. Mengingat berbagai realita yang terjadi di era globalisasi, misalnya tayangan pertarungan dan sinetron di televisi; romansa remaja, romansa melodrama untuk siswa sekolah dasar, dan lain-lain. Hal ini menyebabkan anak kecil menjadi konsumtif dan terjerumus ke dalam konsumsi. Perbuatan asusila, bahkan tindak pidana. Itu sebabnya, mengajarkan nilai-nilai Islam sejak dini sangatlah penting. Penanaman nilai-nilai Islam kepada anak sejak dini tidak hanya diberikan di rumah saja, meskipun orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meletakkan landasan nilai-nilai Islam yang kuat pada anak-anaknya. Namun jika orang tua hanya mengandalkan pendidikannya sendiri atau menyerahkannya pada

¹ Syafitri Siregar Nurjanna, “*Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*,” 2018, 1–26.

² Hurhayati et al., “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Anak Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Sukarami Kota Palembang,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 3 (2020): 45–59.

baby sitter, maka transmisi nilai-nilai Islam kepada anaknya akan terhambat dan kalah dengan lembaga pendidikan yang visioner dan inspiratif. Oleh karena itu, perlu adanya wadah yang menjadi kolaborator keluarga dalam tumbuh kembang anak, yang terorganisasi dan terstruktur secara kelembagaan agar upaya pengembangan diri anak terlaksana dengan lebih efektif dan efisien.³

Anak usia dini merupakan aset bangsa yang tidak ternilai harganya. Generasi yang akan bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa. Baik atau buruknya nasib negara di masa depan tergantung pada kualitas anak-anak di negeri ini saat ini. Semakin baik kualitas anak maka semakin tinggi kualitas masyarakatnya untuk menjadi lebih baik. Studi ini menyadari pentingnya kualitas anak yang menjelaskan bagaimana perkembangan nilai-nilai agama dan moral berlangsung melalui metode penting pengembangan perilaku pada anak usia dini. Salah satu pengaturan dasar anak harus menjadi orang yang baik dan jujur. Memiliki sikap dan nilai perilaku yang baik. Anak usia dini juga dapat diartikan dengan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Anak usai dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Periode ini merupakan periode yang sangat bermanfaat dan penting di dalam hidup anak sampai tahap perkembangan akhir. Salah satu yang menjadi ciri usia dini adalah periode keemasan.⁴

³ Fahmi Anisa, *Penanaman Nilai-Nilai Islam Integratif Aqidah, Ibadah, Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto*, (IAIN Purwokerto, 2015), hlm.2-4

⁴ JuhriatiIika, Azi Matur Rahmi, *Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini*, (Universitas Pelita Bangsa, Indonesia, 2021), hlm.1

Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) adalah pendidikan membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. TPA bekerja dalam lembaga informal yang tidak boleh terjadi kemerosotan agama agar terbentuknya generasi Qur'ani. Kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar yang merupakan target dan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap anak. TPA memiliki muatan penambahan terarah pendidikan karakter (moralitas) dan berdasarkan karakter islami untuk masyarakat. pembentukan tindakan dengan belajar ini termasuk nilai-nilai moral dan agama, emosi dan perasaan. Keterampilan sosial tujuannya agar anak bisa tumbuh besar berkepribadian dewasa dan mandiri. TPA Riyadussolihin merupakan lembaga pendidikan Al-qur'an yang ada di Desa Bukit Mulya. Kegiatan belajar di TPA tersebut dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu, dengan kegiatan pembelajaran dimulai setelah sholat ashar sampai dengan pukul 17.30. Metode pembelajaran yang diterapkan di TPA sangat menyenangkan disesuaikan dengan usia anak, mulai dari pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran bahkan sampai melaksanakan praktek-praktek keagamaan yang diajarkan oleh guru.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Taman Pendidikan Al Quran Riyadussolihin ternyata masih ditemukan permasalahan akhlak yang dilakukan oleh anak didik diantaranya, masih ada anak didik yang berkata kotor, membantah perkataan guru dan bergurau saat membaca doa ketika pembelajaran berlangsung.⁶

METODE

Penelitian tentang “Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Taman Pendidikan Al-qur'an Riyadussolihin” menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka.

⁵ Ida Windi Wahyuni, *Penerapan Nilai-Nilai Moral Pada Santri Tpq Al-Khumaier Pekanbaru*, (Universitas Islam Riau, 2018), hlm.3-4

⁶ Wawancara dengan Ibu Alfi Nur'ul Jannah guru TPA Riyadussolihin, Selasa 28 November 2023

Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, yang dimana arti dari fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman- pengalamannya. Subjek penelitian ini adalah Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Riyadussolihin Desa Bukit Mulya Kecamatan Air Rami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilakukan bersama Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Riyadussolihin Desa Bukit Mulya Kecamatan Air Rami untuk mendapatkan data – data mengenai masalah yang diteliti.

1. Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini di Taman Pendidikan Al-qur'an Riyadussolihin Desa Bukit Mulya Kecamatan Air Rami

Penanaman akhlak bukanlah suatu proses yang dapat terjadi dengan cepat, tetapi harus berjalan sedikit demi sedikit atau secara berangsur-angsur sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilalui supaya dapat menjadi kebiasaan baginya. Selanjutnya dalam perkembangan itu harus diberi petunjuk yang baik serta menjelaskan kepada anak-anak tentang hal-hal yang tidak bermanfaat, memperbanyak amal yang baik serta diajarkan berpikir lebih dahulu tentang akibat sesuatu bila ingin mengerjakannya.⁷

Didalam penanaman nilai akhlak yang diajarkan oleh guru TPA Riyadussolihin bahwa upaya Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini di Taman Pendidikan Al-qur'an Riyadussolihin dengan cara memberikan Uswatun Hasanah (teladan yang baik), memberikan pembiasaan yang baik, serta memberikan nasehat dan hukuman. Dalam setiap proses pembelajaran guru selalu memberikan contoh kepada anak untuk bersikap baik, sopan santun, bertutur kata yang baik, menghormati yang lebih tua dan saling menyayangi terhadap sesama. Akan tetapi tidak semua dari anak mampu menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh guru, ada beberapa diantaranya yang masih saling

⁷ Putri Puspitasari, Mulyani Mulyani, and Sutrisno Sutrisno, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Masjid Madinatul Mukminin," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023).

ejek, berkelahi, berkata kotor bahkan berkata kasar dan membantah perkataan guru dan orangtua.⁸

Analisa di atas sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Yunahar Ilyas yang menjelaskan bahwa pembentukan akhlak merupakan tujuan utama yang harus disurituladankan oleh guru pada anak didik sejak usia dini. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang berakhlak baik, bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan larangan, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan buruk dan baik, serta menghindari perbuatan tercela, dan mendekatkan kepada Tuhan disetiap melakukan pekerjaan.⁹

2. Hambatan atau Kendala Yang Terjadi Dalam Proses Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Riyadussolihin Desa Bukit Mulya Kecamatan Air Rami

Pada pelaksanaan penanaman nilai akhlak anak terdapat peran guru, orang tua dan masyarakat. Yang mana peran utama dari orangtua yang sangat diperlukan sejak usia dini dengan mencontohkan hal-hal yang baik kepada anaknya sehingga orangtua tidak semata-mata menyerahkan pendidikan anak hanya disekolah saja tanpa mengajarkannya di rumah. Ketika proses penanaman akhlak di TPA Riyadussolihin yang menjadi kendala guru adalah apabila menemukan anak yang nakal, superaktif dalam bermain sehingga tidak memiliki rasa takut dan merasa jera apabila guru menegurnya bahkan sampai memberinya hukuman. Kemudian kendala lain yang ditemukan yaitu kurangnya perhatian orangtua dalam menumbuhkan perilaku yang baik terhadap anak, dan salah satu kendala terbesar yaitu kurangnya tenaga pendidik dan juga waktu pengajaran dalam proses penanaman akhlak di Taman Pendidikan Al-qur'an.¹⁰

⁸ Wawancara dengan Guru TPA Riyadussolihin Desa Bukit Mulya Kecamatan Air Rami, 12 Februari 2024.

⁹ Yunahar Ilyas, Kuliah Ahlaq, (yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2006) h.2

¹⁰ Wawancara dengan Guru TPA Riyadussolihin Desa Bukit Mulya Kecamatan Air Rami, 12 Februari 2024

Dengan demikian lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran, hendaknya lembaga harus memiliki hubungan baik dengan orang tua agar pertumbuhan dan perkembangan anak bisa diamati dengan baik. Dengan hubungan yang baik antara Taman Pendidikan Al-quran dan orang tua, dalam menjalankan program pembelajaran akan baik, dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Orang tua yang kurang memotivasi anak dalam belajar perkembangan anak tidak akan baik. Jadi akan menghambat dalam aspek perkembangan anak terutama pada aspek nilai agama moral dan aspek pembiasaan religiousitas anak.

3. Solusi Yang Dilakukan Guru Dalam Mengatasi Hambatan Penanaman Nilai Akhlak Anak

Adapun solusi dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini di Taman Pendidikan Al-qur'an Riyadussolihin Desa Bukit Mulya Kecamatan Air Rami yaitu dengan mengingat bahwa dalam kegiatan penanaman akhlak anak tidaklah mudah akan tetapi suatu kegiatan yang memerlukan usaha dalam pelaksanaannya. Karena itu guru harus memberikan arahan atau penjelasan serta nasehat tentang baik buruknya tindakan yang akan diambil oleh siswa, nasehat serta masukan yang baik secara terus menerus disampaikan kepada anak tentang hal-hal yang kurang baik. Anak yang sering melakukan pelanggaran selalu mendapat nasihat dan teguran, sehingga dalam hal ini guru lah yang berperan penting untuk memberikan nasihat kepada anak-anaknya. Tidak hanya guru tetapi orangtua juga memiliki peran penting dalam proses penanaman nilai akhlak anak, oleh karena itu pihak TPA juga melakukan kerja sama dengan orangtua dengan cara mengadakan rapat kepada wali murid. Karena orangtua turut menentukan keberhasilan pendidikan anak, artinya anak tidak hanya membutuhkan dukungan dan motivasi guru tetapi dukungan orangtua juga sangat dibutuhkan.

Peran guru dalam penanaman akhlakul karimah tidak dapat dilakukan hanya berfokus pada satu guru saja, akan tetapi perlu adanya kerjasama dengan guru yang lain, karena semua guru bertanggung jawab dalam penanaman nilai akhlak anak, yaitu guru bersama-sama memberikan bimbingan kepada anak

yang ditemukan melakukan pelanggaran aturan yang ada. Oleh karena itu guru-guru harus menjaga kekompakan serta kerjasamanya dalam proses penanaman nilai akhlak anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

Penanaman nilai akhlak yang diajarkan oleh guru di TPA Riyadussolihin Desa Bukit Mulya Kecamatan Air Rami antara lain: 1) Memberikan uswatun hasanah (teladan yang baik). Guru dalam memberikan penanaman nilai akhlak terhadap anak yaitu dengan melalui teladan yang baik (uswatun hasanah). Kecenderungan anak-anak itu meniru, maka menyebabkan keteladanan itu sangat penting. 2) Memberikan pembiasaan yang baik. Guru melakukan pembiasaan kepada anak, karena pembiasaan mempunyai peranan penting dalam menanamkan nilai Akhlak. 3) Memberikan motivasi, nasehat dan hukuman. Guru mengajarkan kepada anak bahwa kita tidak boleh melawan perkataan guru atau orang yang lebih tua, harus menghormati dengan sesama dan mengajarkan hal-hal yang baik lainnya dan memberikan hukuman bagi anak yang melakukan pelanggaran disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

Syafitri Siregar Nurjanna, “*Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan*,” 2018, 1–26.

Hurhayati et al., “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Anak Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Sukarami Kota Palembang,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 3 (2020): 45–59.

Fahmi Anisa, *Penanaman Nilai-Nilai Islam Integratif Aqidah, Ibadah, Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto*, (IAIN Purwokerto, 2015), hlm.2-4

Juhriati Ika, Azi Matur Rahmi, *Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini*, (Universitas Pelita Bangsa, Indonesia, 2021), hlm.1

Ida Windi Wahyuni, *Penerapan Nilai-Nilai Moral Pada Santri Tpq Al-Khumaier Pekanbaru*, (Universitas Islam Riau, 2018), hlm.3-4

Wawancara dengan Ibu Alfi Nur’ul Jannah guru TPA Riyadussolihin, Selasa 28 November 2023

Putri Puspitasari, Mulyani Mulyani, and Sutrisno Sutrisno, “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Masjid Madinatul Mukminin,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023).

Wawancara dengan Guru TPA Riyadussolihin Desa Bukit Mulya Kecamatan Air Rami, 12 Februari 2024.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahlaq*, (yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2006), h.2

Wawancara dengan Guru TPA Riyadussolihin Desa Bukit Mulya Kecamatan Air Rami, 12 Februari 2024